

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

Pengetahuan menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan merupakan hasil tahu terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, telinga, dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata).

Pengetahuan merupakan ranah kognitif yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang yang mempunyai tingkatan yaitu :

- a. Tahu (*know*) adalah tingkatan yang mengingatkan suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Untuk mengetahui atau mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan - pertanyaan.
- b. Memahami (*comprehension*) adalah tingkatan yang memahami suatu objek sehingga dapat menginterpretasikan dan menjelaskan secara benar tentang objek tersebut.
- c. Aplikasi (*application*) adalah kemampuan untuk menggunakan atau mengaplikasikan objek yang telah dipahami sebelumnya.
- d. Analisis (*analysis*) adalah suatu kemampuan seseorang untuk membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan mencari

hubungan antara komponen-komponen terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

- e. Sintesis (*synthesis*) adalah suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meringkas dan meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang dimiliki serta dapat membuat kesimpulan.
- f. Evaluasi (*evaluation*) adalah tingkat kemampuan seseorang melakukan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap obyek tertentu. Penilaian ini didasarkan dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma - norma yang berlaku di masyarakat

Menurut Mubbarok dkk (2007) *cit* Siti Khotimah (2017) menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi beberapa faktor yaitu :

- a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka memahami. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah mereka menerima informasi, dan pada akhirnya semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai - nilai yang baru diperkenalkan.

b. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Umur

Bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis mental. Pertumbuhan fisik secara garis besar ada 4 kategori yaitu : perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, timbulnya ciri-ciri baru. Ini akibat pematangan fungsi organ, pada aspek psikologis atau mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

d. Minat

Suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

e. Pengalaman

Suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik seseorang akan berusaha melupakan namun jika pengalaman terhadap obyek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaannya dan

akhirnya dapat pula membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

f. Kebudayaan lingkungan

Kebudayaan dan lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan sikap. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan karena lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang.

g. Informasi

Kemudahan untuk memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

2. Kesehatan Gigi dan Mulut

Kesehatan oral yang tidak diperhatikan akan berdampak pada perkembangan kemampuan anak secara keseluruhan baik fisik maupun kecerdasannya (Djamil, 2011). Pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut adalah usaha - usaha dibidang kesehatan gigi dan mulut untuk memelihara atau menjaga kesehatan gigi dan mulut agar tidak sakit dan usaha penyembuhan apabila sakit (Budiharto, 2010).

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang harus dimiliki oleh ibu adalah sebagai berikut :

- a. Cara menyikat gigi yang baik dan benar
- b. Pemilihan sikat gigi
- c. Makanan yang merusak dan menyehatkan gigi
- d. Gigi berlubang
- e. Melakukan kunjungan berkala yaitu 6 bulan sekali (Machfoedz, 2005)

Perilaku hidup sehat perlu diterapkan sejak dini, agar perilaku anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut akan terbentuk sampai dewasa sehingga anak memiliki gigi yang sehat. Gigi geligi yang sehat diperlukan agar anak dapat mengunyah makanan dengan sempurna hingga sari makanan dalam diserap secara baik oleh tubuh (Sariningsih, 2012).

3. Karies Gigi

Karies adalah kerusakan jaringan keras gigi yang disebabkan karbohidrat melalui perantara mikroorganisme yang ada dalam saliva (Jayanti, 2012). Dalam kata lain karies gigi merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi, yaitu email, dentin dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan. Tandanya adalah demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organiknya, akibatnya terjadi invansi bakteri dan

kematian pulpa serta penyebaran infeksi ke jaringan periapeks yang dapat menyebabkan nyeri (Kidds, 2013).

Proses terjadinya karies dipengaruhi oleh 4 faktor penyebab utama yang saling berinteraksi, faktor tersebut adalah :

- a. Mikroorganisme pada plak gigi, mikroorganisme yang didefinisikan sebagai bakteri yang terlibat dalam pembentukan karies adalah *streptococcus mutans* dan laktobasilus karena bakteri tersebut mampu membuat asam dari karbohidrat yang diragikan (Kidd, 2013).
- b. Substrak, sisa - sisa makanan terutama golongan karbohidrat merupakan zat yang difermentasikan oleh bakteri untuk metabolisme pembentukan karies. Sisa makanan yang lengket terus pada gigi dapat diubah oleh kuman menjadi asam yang melarutkan email gigi sehingga menjadi lubang gigi. (Ramayanti dan Purnakarya, 2013)
- c. Host & Gigi, morfologi setiap gigi manusia berbeda - beda, permukaan oklusal gigi memiliki lekuk dan fisur yang bermacam - macam dengan kedalaman yang berbeda pula. Gigi dengan lekukan yang dalam merupakan daerah yang sulit dibersihkan dari sisa - sisa makanan sehingga plak akan mudah berkembang dan dapat menyebabkan terjadinya karies (Ramayanti dan Purnakarya, 2013). Dalam keadaan normal, gigi geligi selalu dibasahi oleh saliva. Saliva mampu

meremineralisasikan karies yang masih dini karena banyak sekali mengandung ion kalsium dan fosfat (Kidd, 2013).

- d. Waktu, beberapa jenis karbohidrat makanan dapat diragikan bakteri dan membentuk asam sehingga pH plak akan menurun sampai dibawah 5 dalam tempo 1 - 3 menit. Penurunan pH yang berulang - ulang dalam waktu tertentu akan mengakibatkan demineralisasi permukaan gigi dan proses karies pun dimulai (Kidd, 2013).

Menurut Hermawan (2010), kiat - kiat yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya karies :

- a. Kurangi konsumsi makanan manis dan mudah melekat pada gigi seperti permen dan coklat.
- b. Menggosok gigi secara teratur dan benar. Sebaiknya dilakukan pada pagi dan menjelang tidur. Lebih baik lagi dilakukan tiap usai makan. Dalam hal ini pilihlah sikat gigi yang berbulu halus dan pasta gigi yang mengandung flour. Biasakan pula berkumur - kumur setelah makan manis.
- c. Siapkan makanan yang kaya akan kalsium (seperti ikan dan susu), fluor (sayur, daging dan teh), vitamin A (wortel), vitamin C (jeruk), vitamin D (susu), vitamin E (kecambah).
- d. Menjaga hygiene gigi dan mulut. Bila ada karang gigi sebaiknya dibawa ke dokter gigi untuk dibersihkan. Sebaiknya pula memeriksakan gigi tiap 6 bulan sekali.

4. Jumlah Karies

Jumlah karies gigi adalah banyaknya gigi berlubang pada responden yang didapatkan pada waktu pemeriksaan gigi. Bila pada satu gigi terdapat lebih dari satu gigi permukaan hanya dihitung 1 Cara pengukuran jumlah karies menggunakan lembar pemeriksaan jumlah decay. Banyaknya jumlah decay yaitu gigi anak yang berlubang karena karies, tumpatan sementara, karies sekunder. Tingkat keparahan gigi menurut WHO (2012) dikategorikan menjadi :

- a. Rendah : bila terdapat karies 1 - 2 gigi
- b. Sedang : bila terdapat karies 3 - 4 gigi
- c. Tinggi : bila terdapat karies > 4 gigi

5. Anak Prasekolah

Anak Prasekolah adalah anak yang berusia antara 3 - 6 tahun, serta biasanya sudah mulai mengikuti program *presschool*. Dalam umur ini anak sudah siap belajar memiliki kepekaan menulis dan memiliki kepekaan yang bagus untuk membaca (Dewi, Oktawati, Saputri, 2015). Memasuki usia prasekolah risiko anak mengalami karies cukup tinggi. Pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua terutama ibu dibutuhkan dalam pemeliharaan gigi berlubang pada anak. Pada umumnya anak sangat sering mengkonsumsi makanan manis seperti coklat, permen dan gulali yang diketahui sebagai substrak dan disukai oleh bakteri yang

selanjutnya dapat melarutkan struktur gigi. Keadaan ini diperburuk oleh kemalasan anak dalam membersihkan giginya yang menyebabkan meningkatnya jumlah karies pada anak (Ratnaningsih, 2015).

B. Landasan Teori

Pengetahuan merupakan hasil tahu terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan seseorang terhadap obyek mempunyai tingkatan yang berbeda - beda. Terdapat enam tingkatan pengetahuan yaitu : tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*aplication*), analisa (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting khususnya pada anak - anak karena kondisi gigi susu saat ini sangat menentukan keadaan gigi permanen yang akan menggantikan. Pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut adalah usaha untuk memelihara atau menjaga kesehatan gigi dan mulut. Karies adalah kerusakan yang terbatas pada jaringan gigi mulai dari email gigi hingga menjalar ke dentin (tulang gigi) yang disebabkan oleh bakteri *Streptococcus mutans*. Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung dan tidak mendukung dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut maka semakin rendah karies gigi pada anak, jika pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut rendah maka risiko karies gigi anak semakin tinggi.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan landasan teori dapat diambil pertanyaan penelitian sebagai berikut : “Bagaimana gambaran pengetahuan Ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dan jumlah karies gigi pada anak prasekolah di TK ABA Hargowilis, Kulon Progo?”